

Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak

Yulmi Mottoh^{1✉}, Keren Hapukh², Yediva Marta Demi Br

Barus² ¹Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Manado

²Universitas Negeri Manado

e-mail: yulmimottoh@unima.ac.id, kerengloria07@gmail.com, yedivab@gmail.com

INFO ARTIKEL

Accepted:

05-06-2026

Revised:

06-06-2026

Approved:

09-06-2026

Keywords: *Karakter Anak, Peran Orang Tua, Era Digital, Pendidikan Karakter.*

ABSTRAK

Pendidikan karakter anak menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di era digital. Keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran utama dalam menanamkan nilai moral, disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas pada anak melalui pola asuh dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam pembentukan karakter anak, mengidentifikasi strategi yang digunakan, serta mengetahui faktor pendukung dan kendala yang dihadapi orang tua dalam proses tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Populasi penelitian berupa seluruh literatur ilmiah mengenai pendidikan karakter anak dan peran orang tua, sedangkan sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* terhadap artikel jurnal yang relevan pada periode 2022–2026. Instrumen penelitian adalah peneliti sebagai *human instrument* dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Data dianalisis menggunakan *content analysis* dan *thematic analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan sebagai teladan, pengawas, motivator, dan pembimbing dalam pembentukan karakter anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh konsistensi pola asuh, komunikasi keluarga, serta pengawasan penggunaan teknologi digital secara bijak.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya melalui penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga melalui pembentukan karakter sejak usia dini. Dalam proses tersebut, keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak karena di dalam keluarga anak mulai mengenal nilai, norma, sikap, dan perilaku sosial yang akan memengaruhi perkembangan kepribadiannya. Orang tua memiliki peran sentral sebagai pendidik pertama yang memberikan teladan melalui perilaku sehari-hari, sehingga pola interaksi

dalam keluarga sangat menentukan pembentukan karakter anak. Karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial umumnya berkembang melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten oleh orang tua di lingkungan keluarga. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pola asuh berbasis pendidikan karakter memiliki hubungan positif terhadap perkembangan disiplin dan perilaku anak, sehingga keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter anak (Lesmana & Deliati, 2022; Sugiarti et al., 2022).

Perkembangan teknologi digital dan perubahan sosial di era modern semakin memperkuat pentingnya peran orang tua dalam pendidikan karakter anak. Anak-anak saat ini sangat mudah mengakses berbagai informasi melalui media digital yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perkembangan moral dan perilaku mereka. Kondisi tersebut menuntut orang tua untuk tidak hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pembimbing dan pengawas dalam penggunaan teknologi agar anak tetap memiliki karakter yang baik di tengah arus perkembangan digital. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pendidikan karakter pada era digital membutuhkan keterlibatan aktif keluarga dan sekolah secara bersamaan agar nilai-nilai moral tetap tertanam pada diri anak (Ritonga, 2022; Hidayat et al., 2022).

Meskipun peran orang tua dalam pembentukan karakter anak sangat penting, pada kenyataannya masih banyak ditemukan permasalahan dalam implementasinya. Sebagian orang tua belum mampu menerapkan pola asuh yang tepat karena dipengaruhi oleh faktor kesibukan kerja, rendahnya pemahaman tentang pendidikan karakter, serta kurangnya intensitas komunikasi dengan anak. Akibatnya, proses penanaman nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun belum berjalan secara optimal. Selain itu, anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat digital dibandingkan berinteraksi dengan keluarga, sehingga kontrol orang tua terhadap perkembangan perilaku anak menjadi semakin terbatas. Penelitian Rahmadani et al. (2022) menunjukkan bahwa parenting memiliki pengaruh signifikan terhadap pendidikan karakter anak di sekolah dasar, sedangkan penelitian Zhu et al. (2022) menegaskan bahwa dukungan dan pengawasan orang tua sangat memengaruhi pembentukan karakter remaja.

Permasalahan lain yang sering muncul adalah adanya perbedaan pola asuh dalam keluarga yang menyebabkan pembentukan karakter anak menjadi tidak konsisten. Sebagian orang tua menerapkan pola asuh demokratis yang memberikan perhatian dan pengawasan secara seimbang, sementara sebagian lainnya cenderung permisif atau otoriter sehingga berdampak pada perilaku anak. Selain faktor pola asuh, kondisi sosial ekonomi keluarga, lingkungan pergaulan, serta pengaruh media digital juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter anak. Apabila orang tua tidak mampu memberikan pengawasan dan teladan yang baik, maka anak berpotensi mengalami penurunan moral dan perilaku sosial. Penelitian Muzakki (2022) menyebutkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap mulia anak, sedangkan penelitian lainnya menegaskan bahwa pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini melalui pembiasaan dalam lingkungan keluarga (Rozi & Maulidiya, 2022; Lesmana & Deliati, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam pembentukan karakter anak, mengidentifikasi upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai karakter, serta mengetahui faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter anak. Penelitian ini penting dilakukan karena pendidikan karakter dalam keluarga menjadi

fondasi utama dalam membentuk generasi yang memiliki moral, tanggung jawab, dan kemampuan sosial yang baik di tengah perkembangan era digital. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya membahas peran orang tua sebagai pendidik karakter, tetapi juga mengkaji secara lebih komprehensif hubungan antara pola asuh, tantangan era digital, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk karakter anak pada konteks kehidupan modern saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai peran orang tua dalam pembentukan karakter anak melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Metode studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan, menelaah, serta mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang dikaji. Menurut Creswell (2022), penelitian kualitatif bertujuan memahami makna suatu fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi data. Sementara itu, Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa studi kepustakaan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis seperti jurnal, buku, dan dokumen ilmiah sebagai dasar analisis penelitian. Penelitian ini juga mengacu pada kajian mengenai pendidikan karakter dan peran orang tua pada era digital sebagaimana dijelaskan oleh Hidayat et al. (2022) dan Lesmana dan Deliaty (2022).

Populasi dalam penelitian ini berupa seluruh literatur ilmiah yang membahas peran orang tua dalam pembentukan karakter anak. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih artikel yang relevan dengan fokus penelitian. Literatur yang digunakan berasal dari database Google Scholar, SINTA, dan portal jurnal nasional terakreditasi dengan rentang publikasi tahun 2022–2026. Kriteria pemilihan artikel meliputi penelitian yang membahas pola asuh orang tua, pendidikan karakter anak, tantangan era digital, serta faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter anak. Sudaryono (2022) menjelaskan bahwa *purposive sampling* digunakan untuk memilih sumber data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam dan relevan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument* yang bertugas mengumpulkan, menyeleksi, serta menganalisis data penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, dan mengidentifikasi informasi penting dari berbagai artikel ilmiah yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak. Emzir (2022) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kajian terhadap dokumen tertulis untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi bentuk peran orang tua, strategi pendidikan karakter, faktor pendukung, serta kendala dalam pembentukan karakter anak sebagaimana dibahas oleh Rahmadani et al. (2022) dan Rozi dan Maulidiya (2022).

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik (*thematic analysis*). Tahapan penelitian dimulai dari pencarian literatur, seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi, pengelompokan data, analisis tema utama, hingga penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian dikondensasi untuk menemukan tema-tema penting seperti peran orang tua sebagai teladan, pembimbing, pengawas penggunaan teknologi, dan motivator bagi anak. Selanjutnya dilakukan proses komparasi antarhasil penelitian untuk melihat persamaan dan perbedaan temuan sebelum disusun

menjadi sintesis yang utuh. Menurut Creswell (2022), analisis tematik dilakukan dengan mengidentifikasi pola dan tema yang muncul secara berulang dalam data penelitian. Teknik ini digunakan agar hasil penelitian dapat menggambarkan secara sistematis strategi orang tua dalam membentuk karakter anak di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Strategis Orang Tua sebagai Pendidik Utama

Hasil analisis literatur menunjukkan konsensus bahwa keluarga, khususnya orang tua, adalah institusi pendidikan pertama dan utama (*the first and main education*). Berdasarkan temuan dari jurnal-jurnal yang dianalisis, peran orang tua dalam membentuk karakter anak dapat dikategorikan menjadi tiga fungsi utama:

1. **Sebagai Teladan (Role Model):** Anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di rumah. Jika orang tua menunjukkan tutur kata yang sopan dan kedisiplinan, anak akan menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara alami.
2. **Sebagai Pengawas (Monitor):** Terutama di era digital, orang tua berperan sebagai filter terhadap pengaruh luar. Pengawasan terhadap penggunaan *gadget* menjadi kunci untuk mencegah degradasi moral.
3. **Sebagai Motivator:** Pemberian penguatan positif (*reward*) dan nasihat yang konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran anak untuk berperilaku baik.

Strategi Pembentukan Karakter dalam Keluarga

Beberapa strategi efektif yang ditemukan dalam literatur untuk membentuk karakter anak meliputi:

1. **Metode Pembiasaan:** Karakter disiplin dan religius tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui pengulangan aktivitas harian, seperti bangun pagi tepat waktu, beribadah bersama, dan merapikan tempat tidur. Studi di SDN Tanjung Selamat menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam membiasakan disiplin belajar berdampak signifikan pada prestasi anak.
2. **Metode Nasihat dan Dialog:** Komunikasi dua arah antara orang tua dan anak sangat penting. Di era digital, dialog terbuka membantu anak memahami batasan antara konten yang bermanfaat dan yang merugikan.
3. **Penerapan Aturan yang Konsisten:** Pemberian sanksi yang mendidik dan logis saat anak melanggar aturan membantu mereka memahami konsep tanggung jawab.

Tantangan Orang Tua di Era Digital

Analisis terhadap literatur mengungkapkan beberapa kendala utama yang dihadapi orang tua saat ini:

1. **Kurangnya Waktu dan Kesibukan Kerja:** Banyak orang tua yang merasa tugas mendidik anak telah selesai saat mereka menyerahkan anak ke sekolah. Kesibukan mencari nafkah sering kali mengurangi intensitas interaksi berkualitas.
2. **Dampak Teknologi:** *Gadget* sering kali menjadi "pengasuh kedua" bagi anak. Tanpa pendampingan, anak berisiko terpapar konten negatif yang memicu perilaku tidak sopan dan malas, sebagaimana ditemukan pada kasus anak-anak di Desa Sukamakmur.
3. **Lingkungan Sosial:** Pengaruh teman sebaya dan lingkungan sekitar sering kali bertolak belakang dengan nilai-nilai yang diajarkan di rumah, sehingga menuntut pengawasan ekstra dari orang tua.

Pembahasan: Sinergi dalam Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter yang sukses membutuhkan sinergi antara ayah dan ibu. Temuan dari berbagai jurnal menekankan bahwa pendidikan karakter tidak bisa hanya dibebankan kepada salah satu pihak. Di era digital, orang tua harus memiliki literasi digital yang cukup untuk mendampingi anak.

Lebih lanjut, karakter religius (seperti jujur, amanah, dan taat beribadah) menjadi fondasi yang membentengi anak dari pengaruh buruk eksternal. Strategi "mendidik, membatasi, dan memperkuat" merupakan segitiga emas yang harus diterapkan secara seimbang. Mendidik melalui pengetahuan, membatasi melalui aturan penggunaan teknologi, dan memperkuat melalui kasih sayang dan dukungan moral.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak, terutama sebagai teladan, pembimbing, pengawas, dan motivator dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter anak terbukti dipengaruhi oleh pola asuh, pembiasaan perilaku positif, komunikasi yang efektif, serta pengawasan terhadap penggunaan teknologi digital. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa strategi pembiasaan, pemberian nasihat, penerapan aturan yang konsisten, dan penguatan nilai religius menjadi pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran pada anak. Selain itu, sinergi antara ayah dan ibu dalam proses pengasuhan menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan karakter anak secara optimal.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan studi kepustakaan sehingga data yang diperoleh bergantung pada hasil penelitian terdahulu dan belum menggambarkan kondisi empiris secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan yang lebih variatif agar diperoleh data yang lebih mendalam mengenai efektivitas pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak di berbagai kondisi sosial dan budaya. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam memperkuat pendidikan karakter anak melalui pengawasan, komunikasi yang baik, serta pendampingan penggunaan teknologi secara bijak agar anak mampu berkembang menjadi individu yang berkarakter positif di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Emzir. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. Rajawali Pers.
- Hidayat, A., Rizal, M., & Ananda, R. (2022). Pendidikan karakter anak pada era digital dalam lingkungan keluarga dan sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4359–4368. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2418>
- Lesmana, D., & Deliaty. (2022). Peran pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter disiplin anak. *Indonesian Journal of Education*, 3(2), 115–124.
- Muzakki, A. (2022). Pola asuh orang tua dalam pembentukan sikap mulia anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 45–56.

- Rahmadani, S., Fitri, Y., & Nurhayati. (2022). Pengaruh *parenting* terhadap pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 9(2), 210–221.
- Ritonga, M. (2022). Pendidikan karakter pada era digital dalam perspektif keluarga dan sekolah. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 5(2), 101–110.
- Rozi, F., & Maulidiya, N. (2022). Pembentukan karakter anak melalui pembiasaan dalam keluarga. *EduLab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 7(1), 77–89.
- Sudaryono. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mix method* (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Sugiarti, E., Wahyuni, S., & Prasetyo, A. (2022). Pendidikan karakter berbasis keluarga dalam membentuk perilaku disiplin anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 133–145.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Zhu, X., Zhang, Y., & Liu, H. (2022). Parental support and adolescent character development in the digital era. *Children and Youth Services Review*, 138, 106510. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2022.106510>